

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejahatan dan kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial-budaya saat ini karena setiap zaman memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan jenis tantangan tertentu kepada generasi muda. Akibatnya, anak-anak muda mulai menanggapi keadaan sosial dengan cara yang unik.

Pertanyaannya adalah mengapa terjadi perilaku agresif pada anak? serta faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada anak?. Berpijak pada pertanyaan tersebut dapat dimaknai bahwa terjadinya perilaku agresif pada anak dapat disebabkan karena kesalahan orang tua dalam pengasuhan kepada anak, kesalahan tersebut berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagai contoh, orangtua yang menggunakan pola asuh permisif dapat menyebabkan anak menjadi manja, tidak dapat dikontrol dengan baik dan trauma yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang.

Kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua, serta penggunaan pola asuh yang kurang tepat merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan adanya rasa kurang nyaman dalam keluarga terutama antara anak dengan orang tuanya. Ketidaknyamanan keluarga akan membuat anak menjadi

korban, karena dimasa anak remaja bahkan menjelang dewasa, ia akan cenderung mengalami konflik internal, seperti perasaan yang mudah tersinggung, memiliki cita-cita dan kemauan tinggi yang sulit dikerjakan, sehingga menjadi frustrasi, bahkan bisa mengalami pergaulan yang tidak sehat.

Orang tua harus dapat menerima, mencintai, mendukung dan melibatkan anak-anaknya karena orang tua adalah guru pertama mereka. sehingga mereka dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan seperti nilai-nilai fisik, estetika, dan kebenaran serta nilai-nilai moral dan agama dan bertindak sesuai dengan kehendak mereka.

Dengan pemberian pola asuh yang tepat diharapkan dapat mempermudah komunikasi yang efektif dalam kontak hubungan antara anggota keluarga. Oleh karena itu setiap anggota keluarga perlu membuka *inner experience* atau pengalaman dalamnya dengan tidak membekukan interaksi antar anggota keluarga.

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur dan aspek kehidupan manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat bahkan generasi yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan (Lilis, 2017).

Penelitian ini dilakukan di RT 07 RW 04 Kelurahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara saya dengan tokoh masyarakat di lingkungan Pasirluyu, saya mengetahui bahwa remaja yang masih duduk di bangku SMP yang sebagian besar tinggal di wilayah Pasirluyu melakukan kenakalan. Mereka tidak pamit atau tersenyum saat berpapasan, sering bertengkar dengan orang tua, sering berbicara kasar dengan teman sebayanya, saling menertawakan teman sebaya, dan berperilaku tidak jujur.

Selain itu, dapat dilihat bahwa sejumlah faktor berkontribusi pada pola pengasuhan orang tua terhadap anak, termasuk faktor ekonomi yang sedang ataupun rendah serta faktor pendidikan dari orang tua. Hal ini merupakan suatu dampak dari pemberian pola asuh yang kurang baik, adanya perbedaan pemahaman antara orangtua dengan anak yang memang seharusnya diperbaiki agar keduanya merasakan kenyamanan ketika menghabiskan waktu bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada seberapa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Remaja di Rt 07 Rw 04 Kelurahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka penelitian ini difokuskan pada seberapa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Remaja di Rt 07 Rw 04 Kelurahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas remaja. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa tetapi lebih luas tentang pola asuh orang tua dan agresivitas remaja.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini menjadi acuan bagi anak khususnya di Rt 07 Rw 04 Kelurahan Pasirluyu dan menjadi contoh bagi orang tua untuk memberikan perawatan yang baik kepada anak mereka agar tidak menjadi agresif.

E. Kerangka Berpikir

1. landasan Pemikiran

Adapun landasan pemikiran yakni dari penelitian yang relevan.

- a. Skripsi (Ane Diana Pratiwi) Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Jurai Siwo Metro. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat”*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan karakter anak di desa Gilang Tunggal Makarta cukup baik, menurut hasil analisis data sig 5%, gaya asuh berpengaruh terhadap karakter anak di Gilang Tunggal. Desa Makarta, Kecamatan Negara Lambuki, Kabupaten Turan Bawang Barat. Sedangkan di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Situlang Bhawan pada 1% kasus pola asuh tidak berpengaruh terhadap karakter anak.

- b. Skripsi (Dessy Izzatun Nisa) Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini”*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua menggunakan tiga pola asuh dalam kehidupan sehari-hari dalam membesarkan anaknya. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pengasuhan demokratis menciptakan kepemimpinan positif, santai, perilaku sosial-emosional. Antara lain, perilaku sosial masyarakat yang dilandasi oleh pola asuh otoriter cenderung penurut dan pendiam. Perilaku sosio-emosional anak yang dibesarkan dalam sikap permisif antara lain mencari perhatian, kurang motivasi belajar, kesulitan mengatur, dan cenderung menangis.

- c. Skripsi (Winarti) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *“Pengaruh Pola Asuh Orang*

Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak Usia 7-12 Tahun di Ketapang Tangerang”

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh positif bagi pembentukan moralitas. Pola asuh dalam keluarga tidak terbatas pada satu pola asuh saja, tetapi pola asuh tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Ada empat tipe pola asuh dalam penelitian ini, yaitu demokratis, permisif, otoriter dan penelantar.

2. Landasan Teori

a. Pola Asuh Orang Tua

Metode pengasuhan harus seimbang, mengasuh dan memberikan bimbingan kepada anak sejak ia lahir hingga remaja dikenal sebagai pola asuh (Syaiful, 2014 : 50-51). Pengasuhan memungkinkan orang tua untuk memberikan arahan, membimbing, mengawasi perilaku anak-anak sehingga mereka tidak terlibat dalam perilaku berbahaya seperti kenakalan remaja (Suryandari, 2020).

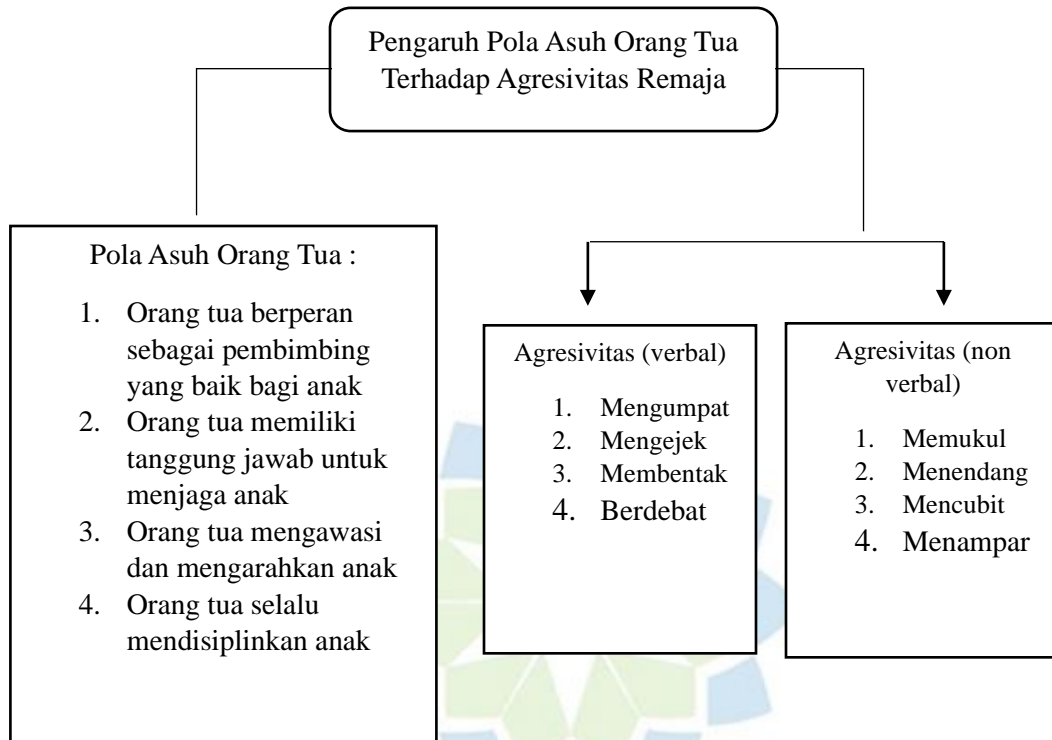
Ketika remaja diperlakukan kasar oleh orang tuanya, ketika dibesarkan dengan perlakuan kasar, ejekan kasar, hinaan dan ejekan serta perbandingan dengan anak lain maka pola asuh yang kurang baiklah yang menyebabkan munculnya perilaku negatif pada remaja (Ulwan, 2009).

Anak akan merasakan reaksi yang berbeda terhadap interaksi dengan orang tuanya selama proses pengasuhan, tergantung bagaimana cara orang tua memperlakukan mereka. seperti dalam Teori Hurlock dengan pola asuh demokrasi, otoriter, permisif (Hurlock, 1991).

b. Agresivitas Remaja

Agresivitas atau perilaku agresif merupakan suatu respon berupa kemarahan yang hebat dan luapan emosi tanpa kendali, kekerasan, tindakan dan sadisme. Kemarahan yang besar ini seringkali mengganggu kecerdasan dan kepribadian anak, selain itu juga dapat menyebabkan anak mudah mengamuk dan terlibat dalam perkelahian, kekerasan, kekejaman, ketakutan terhadap lingkungan, dan perilaku agresif lainnya (Kartini Kartono, 2017 : 113).

Agresivitas dapat dilakukan baik secara non verbal (fisik) ataupun verbal yang dilakukan dengan cara sengaja maupun tidak sengaja terhadap individu lain ataupun terhadap objek-objek tertentu dengan tujuan untuk melukai, menyakiti ataupun merusak, yang mana objek tersebut berusaha untuk menghindarinya. Bentuk perilaku agresif secara non verbal (fisik) misalnya memukul, menendang, mencubit, menampar, menggigit dan berhubungan aktivitas fisik, kemudian bentuk perilaku agresif secara verbal misalnya seperti mengumpat, mengejek, membentak dan berdebat. Semua cara penyerangan tadi berpotensi menimbulkan efek yang merusak.



Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, dirumuskan hipotesisnya yaitu :

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan agresivitas remaja di RT 07 RW 04 kelurahan Pasirluyu kecamatan Regol Kota Bandung.
2. H_1 : Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan agresivitas remaja di RT 07 RW 04 kelurahan Pasirluyu kecamatan Regol Kota Bandung.

G. Langkah-langkah Penelitian

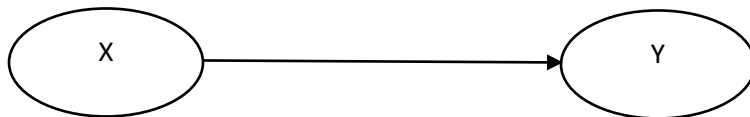
Langkah-langkah penelitian digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat RT 07 RW 04 Kelurahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung, mengingat lokasi penelitian ini merupakan tempat yang terdapat perilaku agresif pada remaja sehingga dapat membantu peneliti selama melakukan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma kuantitatif mengacu pada pendekatan *positivisme* dimana terdapat bukti yang jelas dalam penelitian. Membahas alat ukur seperti kuesioner. Menurut Sugiyono (2010: 7), pendekatan *positivisme* ini membentuk paradigma penelitian untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu.



Keterangan :

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Agresivitas Remaja

3. Metode Penelitian

Metode yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah survey. Hal ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data dari responden dengan cara wawancara atau mengisi angket (Sugiyono, 2017: 12).

4. Jenis Data

Jenis data yang dirumuskan merupakan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, jenis data diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang diajukan, dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut. Adapun hal yang harus diteliti pada penelitian ini ialah turunan dari variabel yang diteliti (variabel x dan variabel y).

5. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer berasal dari sampel orang tua di RT 07 RW 04
- b. Sumber Data Sekunder, berasal dari data-data tambahan yang diberikan oleh RT 07 RW 04 Kelurahan Pasirluyu berupa dokumen yang dapat menunjang rumusan masalah, serta data yang berasal dari artikel jurnal, buku-buku dan skripsi terdahulu

6. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Peneliti menetapkan populasi sebagai area yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi di RT 07 RW 04 Kelurahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung sebanyak 114 orang.

b. Sampel

Sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi terdiri dari sampel (Sugiyono, 2017 : 120). Karena keterbatasan waktu dan banyaknya orang tua di RT 07 RW 04 Kelurahan Pasirluyu, sampel diambil dengan metode *Nonprobability Sampling* jenis *purposive sampling*, dalam metode ini peneliti mengambil sampel sesuai kriteria yang akan diteliti, syarat yang diambil sesuai objek penelitian yakni kepada orangtua yang tinggal di RT 07 RW 04 Kelurahan Pasirluyu. Dengan adanya teori tersebut maka peneliti mengambil sampel orang tua sebanyak 32 orang.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono (2017 : 196) Observasi merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, observasi dalam penelitian ini dilakukan di RT 07 RW 04 Kelurahan Pasirluyu.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah metode di mana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti setelah diisi dengan lengkap (Sugiyono, 2017 : 192).

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah suatu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015 : 91).

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang diterima secara umum (Sugiyono, 2017 : 199). Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat individu atau kelompok tentang peristiwa sosial. Variabel yang akan diukur disebut sebagai variabel indikator dan kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat item alat, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2011 : 136).

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument yang digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011 : 178).

Uji validitas menggunakan metode rumus *Person Product Momen* dan nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$. Dasar uji validitas ini, dasar pengambilan keputusannya antara lain: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka elemen ini dan butir pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji seberapa baik tes tersebut dapat menghasilkan skor yang reliabel dan tidak berubah dalam keadaan lain. Reliabel atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan aplikasi *SPSS* yakni jika total *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini dilakukan apabila belum ada teori yang mengungkapkan bahwa suatu variabel yang akan diteliti adalah variabel normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* adalah sebuah metode atau rumus perhitungan

sebaran data yang digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal atau diterima.

d. Uji Korelasi

Analisis uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan kedua variabel yakni antara variabel pola asuh orang tua (X) dan agresivitas remaja (Y). Jika hubungan tersebut menunjukkan sebab-akibat maka korelasi tersebut dinyatakan berhubungan. Pengujian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dengan rumus korelasi *pearson*.

e. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh pada variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2017 : 64). Dengan nilai probabilitas 0,05, maka jika nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya variabel x berpengaruh terhadap variabel y dan juga sebaliknya.

f. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar persentase dari variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen koefisien ini, dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r) atau didapatkan hasil *R Square*.

